

LAMPIRAN : Keputusan Direktur Jendral Pos dan Telekomunikasi Nomor 205 Tahun 2008 Tentang Persetujuan terhadap Dokumen Penawaran Interkoneksi Milik Penyelenggara Jaringan Telekomunikasi Dengan Pendapatan Usaha (Operating Revenue) 25% atau Lebih Dari Total Pendapatan Usaha Seluruh Penyelenggara Telekomunikasi dalam segmentasi Layanannya.

TANGGAL : 11 April 2008

DOKUMEN PENAWARAN INTERKONEKSI (DPI)

MILIK PT. TELKOM

DAFTAR ISI

EXECUTIVE SUMMARY

I.	PETUNJUK DOKUMEN (DOCUMENT GUIDELINES).....	1
II.	RESUME DAFTAR PERUBAHAN DPI TELKOM 2008	2
III.	OPSI YANG BERKAITAN DENGAN INTERKONEKSI.....	2
	III.1 JENIS INTERKONEKSI YANG DITAWARKAN	2
	III.2 RUTING TRAFIK	3
	III.3 TITIK INTERKONEKSI (POINT OF INTERCONNECTION = PoI)	3
	III.4 HARGA EKONOMIS DARI LAYANAN INTERKONEKSI	3
	III.5 ALTERNATIF PENAGIHAN DAN PEMBAYARAN	4
IV.	PERSYARATAN KOMPATIBILITAS JARINGAN.....	4
	IV.1 PERSYARATAN JARTEL PENCARI AKSES	4
	IV.2 PENGOPERASIAN DAN PEMELIHARAAN SISTEM INTERKONEKSI	5
	IV.3 UJI COBA SISTEM INTERKONEKSI	5
V.	DAFTAR LAYANAN UTAMA INTERKONEKSI.....	5
	V.1 MODUL 1 : LAYANAN INTERKONEKSI TELEPONI DASAR DAN FITUR.....	5
	V.2 MODUL 2 : LAYANAN TAMBAHAN	6
	V.3 MODUL 3 : LAYANAN LANJUTAN TELEPONI DASAR (ADVANCED SERVICES)	6
	V.4 MODUL 4 : LAYANAN SELEKSI PENYELENGGARA	6
	V.5 MODUL 5 : LAYANAN AKSES JASA TELKOM.....	6
	V.6 MODUL 6 : LAYANAN LAIN-LAIN.....	7
VI.	TAHAP LAYANAN PERJANJIAN INTERKONEKSI.....	7
VII.	PEMESANAN KAPASITAS (ORDER CAPACITY)	8
VIII.	PROSEDUR DAN DIAGRAM PELAKSANAAN INTERKONEKSI	8
	1. Tahap Layanan Perjanjian Interkoneksi	8
	2. Tahap Implementasi Perjanjian Interkoneksi.....	8
IX.	PROSEDUR DAN DIAGRAM PEMESANAN KAPASITAS (ORDER CAPACITY).....	8
X.	RINCIAN TITIK INTERKONEKSI	9

XI. KONTAK PERSON10

DOKUMEN PENDUKUNG DPI TELKOM

1. PERJANJIAN INTERKONEKSI DAN DOKUMEN PENDUKUNGNYA.
2. DAFTAR LAYANAN INTERKONEKSI TELKOM.
3. DAFTAR PERUBAHAN.

EXECUTIVE SUMMARY
DOKUMEN PENAWARAN INTERKONEKSI
(DPI)



PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA, Tbk
2008

DAFTAR ISI

I.	PETUNJUK DOKUMEN (DOCUMENT GUIDELINES).....	1
II.	RESUME DAFTAR PERUBAHAN DPI TELKOM 2008	2
III.	OPSI YANG BERKAITAN DENGAN INTERKONEKSI.....	2
	III.1 JENIS INTERKONEKSI YANG DITAWARKAN	2
	III.2 RUTING TRAFIK	3
	III.3 TITIK INTERKONEKSI (POINT OF INTERCONNECTION = POI)	3
	III.4 HARGA EKONOMIS DARI LAYANAN INTERKONEKSI	3
	III.5 ALTERNATIF PENAGIHAN DAN PEMBAYARAN	4
IV.	PERSYARATAN KOMPATIBILITAS JARINGAN.....	4
	IV.1 PERSYARATAN JARTEL PENCARI AKSES	4
	IV.2 PENGOPERASIAN DAN PEMELIHARAAN SISTEM INTERKONEKSI	5
	IV.3 UJI COBA SISTEM INTERKONEKSI	5
V.	DAFTAR LAYANAN UTAMA INTERKONEKSI.....	5
	V.1 MODUL 1 : LAYANAN INTERKONEKSI TELEPONI DASAR DAN FITUR.....	5
	V.2 MODUL 2 : LAYANAN TAMBAHAN	6
	V.3 MODUL 3 : LAYANAN LANJUTAN TELEPONI DASAR (ADVANCED SERVICES)	6
	V.4 MODUL 4 : LAYANAN SELEKSI PENYELENGGARA	6
	V.5 MODUL 5 : LAYANAN AKSES JASA TELKOM.....	6
	V.6 MODUL 6 : LAYANAN LAIN-LAIN.....	7
VI.	TAHAP LAYANAN PERJANJIAN INTERKONEKSI.....	7
VII.	PEMESANAN KAPASITAS (ORDER CAPACITY)	8
VIII.	PROSEDUR DAN DIAGRAM PELAKSANAAN INTERKONEKSI	8
	1. Tahap Layanan Perjanjian Interkoneksi	8
	2. Tahap Implementasi Perjanjian Interkoneksi.....	8
IX.	PROSEDUR DAN DIAGRAM PEMESANAN KAPASITAS (ORDER CAPACITY).....	8
X.	RINCIAN TITIK INTERKONEKSI	9
XI.	KONTAK PERSON	10

EXECUTIVE SUMMARY

I. Petunjuk Dokumen (Document Guidelines)

Dalam Dokumen Penawaran Interkoneksi TELKOM ini, terdapat beberapa dokumen yang menjelaskan dengan rinci hal-hal yang terkait dengan penyediaan interkoneksi beserta layanannya, yang diuraikan dalam tabel berikut:

Aspek Interkoneksi	Nama Dokumen	Alamat Dokumen
Bisnis		
Opsi bisnis interkoneksi	• Naskah Utama	• Bab II butir I - Jenis Interkoneksi
Harga dan Biaya		
Harga layanan interkoneksi	• Dokumen Pendukung C	• Dokumen Pendukung C – Daftar Layanan Interkoneksi dan Harga
Biaya Administrasi	• Naskah Utama	• Bab III butir D - Persyaratan Finansial
Biaya Uji Coba Sistem Interkoneksi	• Naskah Utama	• Bab III butir D - Persyaratan Finansial
Biaya Sirkuit Langgangan	• Naskah Utama	• Bab III butir D - Persyaratan Finansial
Biaya FPI	• Naskah Utama	• Bab III butir D - Persyaratan Finansial
Biaya Perubahan Data	• Naskah Utama	• Bab III butir D - Persyaratan Finansial
Biaya perubahan Pemesanan Kapasitas	• Naskah Utama	• Bab III butir D - Persyaratan Finansial
Biaya Pembatalan Pemesanan Kapasitas	• Naskah Utama	• Bab III butir D - Persyaratan Finansial
Biaya Penyediaan Kapasitas	• Naskah Utama	• Bab III butir D - Persyaratan Finansial
Biaya Ganti Rugi SL	• Naskah Utama	• Bab III butir D - Persyaratan Finansial
Biaya penggunaan CDR	• Naskah Utama	• Bab III butir D - Persyaratan Finansial
Biaya Proses Billing	• Naskah Utama	• Bab III butir D - Persyaratan Finansial
Biaya Penagihan	• Naskah Utama	• Bab III butir D - Persyaratan Finansial
Biaya Denda	• Naskah Utama	• Bab III butir D - Persyaratan Finansial
Biaya Interkoneksi	• Naskah Utama	• Bab III butir D - Persyaratan Finansial
Biaya Modifikasi Sistem atau Sub Sistem	• Naskah Utama	• Bab III butir D - Persyaratan Finansial
Pembebanan dan penagihan	• Naskah Utama	• Bab III butir D - Persyaratan Finansial
Teknis		
Kompatibilitas jaringan	• Naskah Utama	• Bab III butir B – Persyaratan Jartel Pencari Akses
Signaling	• Naskah Utama	• Bab II butir C - Konfigurasi Jaringan Sistem Pensinyalan CCS#7
Sinkronisasi	• Dok. Pendukung A : Perencanaan dan Operasi	□ Bagian U butir 2 – Sinkronisasi
IN	• Naskah Utama	• Bab II butir D - Sistem Intellegent Network (IN)
Uji integrasi	• Naskah Utama	• Bab III butir H - Uji Coba Sistem Interkoneksi
Penomoran	• Naskah Utama	• Bab III butir N - Ketentuan Penomoran
Kapasitas	• Naskah Utama • Dok. Pendukung A.6 : Pemesanan dan Penyediaan Kapasitas Interkoneksi	• Bab III butir I - Pemesanan dan Penyediaan Kapasitas Interkoneksi • Bagian C – Prosedur Penghapusan dan atau Pengurangan Kapasitas Interkoneksi
Kinerja	• Dok. Pendukung A : Perencanaan dan Operasi	• Bagian V – Standar Kinerja
Ruting	• Naskah Utama • Dok. Pendukung A : Perencanaan dan Operasi	• Bab III butir O - Tabel Ruting • Bagian K – Prinsip Ruting

Aspek Interkoneksi	Nama Dokumen	Alamat Dokumen
Perbaikan	• Dok. Pendukung A 12 : Petunjuk Pelaksanaan Operasi dan Pemeliharaan Interkoniksi	• Bagian B – Mekanisme Penyelesaian Gangguan • Bagian C – Mekanisme Gangguan Emergency
Keamanan sistem	• Perjanjian Interkoneksi	• Bab II. Pasal 14
Legal		
Hak dan kewajiban	• Perjanjian Interkoneksi	• Bab IV. Pasal 20 dan Pasal 21
Peselisihan	• Perjanjian Interkoneksi	• Bab V Pasal 32, Pasal 40, Pasal 41 dan Pasal 42

II. Resume Daftar Perubahan DPI TELKOM 2008

Resume Daftar Perubahan DPI TELKOM 2008 sebagai berikut :

No	Dokumen DPI	Perubahan Yang Dilakukan
1	Naskah Utama DPI	Bab II butir B, C, D,F, G, I, Bab III butir D,F,G,I,M, O
2	Perjanjian Interkoneksi	Bab I, pasal 3, 5, 13, 19, 21,22,23,26,31,33,40
3	Dok Pendukung A - Perencanaan dan Operasi	Butir Y
4	Dok Pendukung A01 - Info Jaringan Telkom	Tidak ada
5	Dok Pendukung A02 - Info Jaringan Mitra	Butir A, B
6	Dok Pendukung A03 - Konfigurasi Interkoneksi	Tidak ada
7	Dok Pendukung A04 - Blok Penomoran TELKOM	Tidak ada
8	Dok Pendukung A05 - Blok Penomoran Mitra	Tidak ada
9	Dok Pendukung A06 - Pemesanan dan Penyediaan Kapasitas	Butir F,G
10	Dok Pendukung A07 - Management Perubahan Data	Tidak ada
11	Dok Pendukung A08 - Tabel Ruting TELKOM	Tidak ada
12	Dok Pendukung A09 - Tabel Ruting Mitra	Tidak ada
13	Dok Pendukung A10 - Call Scenario	Perubahan total
14	Dok Pendukung A11 – Petunjuk Pelaksanaan Uji Coba Sistem Interkoneksi	Tidak ada
15	Dok Pendukung A12 - Petunjuk Pelaksanaan Operasi dan Pemeliharaan Interkoneksi	Tidak ada
16	Dok Pendukung A13 – Kerja Signalling Transfer Point (STP Working)	Tidak ada
17	Dok Pendukung A14 - Tanggung Jawab Atas Trafik Interkoneksi	Tidak ada
18	Dok Pendukung A15 – Join Planning Session	Tidak ada
19	Dok Pendukung B - Penagihan dan Pembayaran	butir B, C,D,E,F,H
20	Dok Pendukung C - Daftar Layanan Interkoneksi dan Harga	Perubahan total
21	Dok Pendukung D - Spesifikasi Teknis	Tidak ada
22	Dok Pendukung E - Definisi dan Interpretasi	Update definisi fraud dan penyelesaian fraud

III. Opsi Yang Berkaitan Dengan Interkoneksi

Opsi-opsi yang berkaitan dengan interkoneksi antara lain adalah sebagai berikut :

III.1 Jenis Interkoneksi Yang Ditawarkan

Jenis Interkoneksi yang ditawarkan TELKOM mencakup :

1. Interkoneksi JARTAP Pencari Akses dengan JARTAP TELKOM;
2. Interkoneksi JARBER Seluler Pencari Akses dengan JARTAP TELKOM;

3. Interkoneksi JARBER Satelit Pencari Akses dengan JARTAP TELKOM.

TELKOM menawarkan Interkoneksi dengan JARTAP Pencari Akses sebagai berikut :

1. Interkoneksi JARTAP Pencari Akses dengan JARTAP Domestik TELKOM.
2. Interkoneksi JARTAP Pencari Akses dengan JARTAP Internasional TELKOM.
3. Interkoneksi JARTAP Internasional Pencari Akses dengan JARTAP Domestik TELKOM.

Untuk Interkoneksi JARBER Seluler Pencari Akses dengan JARTAP TELKOM, ditawarkan Interkoneksi sebagai berikut :

1. Interkoneksi JARBER Seluler Pencari Akses dengan JARTAP Domestik TELKOM
2. Interkoneksi JARBER Seluler Pencari Akses dengan JARTAP Internasional TELKOM

Untuk Interkoneksi JARBER Satelit Pencari Akses dengan JARTAP TELKOM, ditawarkan Interkoneksi sebagai berikut :

1. Interkoneksi JARBER Satelit Pencari Akses dengan JARTAP Domestik TELKOM
2. Interkoneksi JARBER Satelit Pencari Akses dengan JARTAP Internasional TELKOM

III.2 Ruting Trafik

Ruting trafik digunakan dalam mengantarkan suatu jenis Panggilan Interkoneksi untuk menjamin keberhasilan panggilan tersebut. Dengan mempertimbangkan efisiensi dan performansi jaringan, diperlukan pengaturan tabel routing berdasarkan kesepakatan para pihak. Hal ini dimaksudkan agar terjadi keteraturan/pemerataan beban trafik pada suatu PoI, menyeragamkan skema pentarifan dan pembebanan Biaya Interkoneksi untuk jenis Panggilan Interkoneksi yang sama.

III.3 Titik Interkoneksi (Point of Interconnection = PoI)

1. Interkoneksi antara JARTEL Pencari Akses dengan JARTAP TELKOM dilaksanakan di PoI;
2. PoI antara JARTEL Pencari Akses dengan JARTAP TELKOM ditetapkan berada di DDF (*Digital Distribution Frame*) Sentral Gerbang TELKOM.
3. Melalui PoI tersebut seluruh trafik yang diperjanjikan disalurkan termasuk kemungkinan pelanggan di JARTEL Pencari Akses untuk mengakses layanan Jasa Nilai Tambah teleponi (JASNITA) yang diselenggarakan di JARTAP TELKOM.

III.4 Harga ekonomis dari Layanan Interkoneksi

1. Biaya Interkoneksi yang timbul dari layanan Interkoneksi berbasis trafik dan tertuang dalam DPI ini, merupakan Biaya Interkoneksi yang berbasis panggilan per panggilan (*call by call basis*).
2. Penyesuaian Biaya Interkoneksi dimungkinkan atas dasar nilai ekonomis dimana nilai ekonomis tersebut ditentukan berdasarkan jumlah/volume kapasitas dan jumlah/volume trafik.

III.5 Alternatif penagihan dan pembayaran

1. Untuk layanan interkoneksi berbasis trafik, pembayaran wajib dilaksanakan secara netting antara hak dan kewajiban salah satu Pihak dengan Pihak lainnya. Begitu pula untuk layanan interkoneksi berbasis non trafik, pembayaran dilaksanakan secara netting antara hak dan kewajiban salah satu Pihak dengan Pihak lainnya.
2. Opsi penagihan dan pembayaran lain yang dapat dilakukan sesuai kesepakatan adalah sebagai berikut :
 - a. Pembayaran layanan interkoneksi berbasis trafik dengan layanan interkoneksi berbasis non trafik, dapat dilaksanakan secara netting antara hak dan kewajiban salah satu Pihak dengan Pihak lainnya.
 - b. Pembayaran atas biaya lainnya, dapat dilaksanakan secara netting terhadap metode penagihan dan pembayaran lain.

IV. Persyaratan Kompatibilitas Jaringan

Persyaratan kompatibilitas jaringan Pencari Akses agar dapat diinterkoneksi dengan JARTAP TELKOM meliputi :

IV.1 Persyaratan JARTEL Pencari Akses

1. **Sentral Gerbang**
 - a. Pencari Akses wajib menyediakan Sentral Gerbang.
 - b. Sentral Gerbang yang digunakan oleh Pencari Akses minimal memiliki kemampuan :
 - 1) Mengisolasi JARTEL Pencari Akses dengan JARTAP TELKOM, sehingga setiap gangguan/kerusakan yang terjadi pada salah satu sisi tidak sampai menjalar ke sisi lainnya;
 - 2) Merekam semua data panggilan (*incoming, outgoing*, dan transit) untuk keperluan pembebanan dan statistik;
 - 3) Mengatur aliran trafik antara dua JARTEL yang diinterkoneksi;
 - 4) Menyaring *message CCS#7* yang tidak boleh transit/masuk ke JARTEL Pihak lainnya.
 - c. Cakupan Sentral Gerbang JARTAP Lokal adalah satu kode area. Cakupan Sentral Gerbang JARBER Seluler adalah regional yang merepresentasikan satu area layanan seluler. Cakupan Sentral Gerbang JARBER Satelit adalah nasional yang merepresentasikan satu area layanan satelit.
2. **PoI**
 - a. PoI antara JARTEL Pencari Akses dengan JARTAP TELKOM berada di *DDF (Digital Distribution Frame)* Sentral Gerbang TELKOM;
 - b. PoI merupakan batas kewajiban dan tanggung jawab penyediaan, pengoperasian, dan pemeliharaan dari masing-masing Pihak atas JARTEL yang saling diinterkoneksi.

Persyaratan tersebut mempertimbangkan besaran Cost Based untuk layanan Interkoneksi Telkom tidak termasuk komponen Link Interkoneksi.

3. **Link Interkoneksi**

Pencari Akses sedapat mungkin menggunakan sirkit langganan milik TELKOM sebagai *Link* Interkoneksinya dengan cara sewa. Hal ini dimaksudkan untuk percepatan proses Interkoneksi dan efisiensi penggunaan fasilitas Interkoneksi.

IV.2 Pengoperasian dan Pemeliharaan Sistem Interkoneksi

1. Untuk menjamin kualitas dan kelangsungan operasional sistem Interkoneksi, baik Pencari Akses maupun TELKOM melakukan aktivitas pengoperasian dan pemeliharaan sistem Interkoneksi disamping pengoperasian dan pemeliharaan sistem JARTEL-nya masing-masing.
2. Batas fisik yang merupakan demarkasi tanggung jawab dan kewenangan operasi dan pemeliharaan masing-masing Pihak adalah PoI.

IV.3 Uji Coba Sistem Interkoneksi

Untuk memastikan agar Interkoneksi dapat beroperasi dengan baik dan memenuhi standar kualitas yang diinginkan, maka sebelum dioperasikan secara komersial akan dilakukan Uji Coba Sistem Interkoneksi yang mencakup antara lain :

1. Uji integrasi.
2. Uji coba panggilan interkoneksi.
3. Uji coba perekaman data panggilan (*Call Data Record-CDR*).
4. Uji coba *billing* interkoneksi.

V. Daftar Layanan Utama Interkoneksi

Pada dasarnya, layanan Interkoneksi yang ditawarkan TELKOM terbagi atas 2 (dua) kelompok besar yaitu :

1. Layanan Interkoneksi berbasis trafik (*traffic sensitive*).
2. Layanan Interkoneksi non-trafik (*non-traffic sensitive*).

Layanan Interkoneksi berbasis trafik disusun dan dibagi menjadi 5 (lima) Modul, yaitu :

1. Modul 1 : Layanan Interkoneksi Teleponi Dasar dan Fitur.
2. Modul 2 : Layanan Tambahan.
3. Modul 3 : Layanan Lanjutan Teleponi Dasar (Advance Services).
4. Modul 4 : Layanan Seleksi Penyelenggara.
5. Modul 5 : Layanan Akses Jasa TELKOM.

Sedangkan layanan Interkoneksi non-trafik disusun dalam 1 (satu) Modul, yaitu Layanan Lain-Lain.

V.1 Modul 1 : Layanan Interkoneksi Teleponi Dasar dan Fitur

Untuk menjamin terselenggaranya hubungan dari pelanggan ke pelanggan (*any to any*) TELKOM menawarkan layanan sebagai berikut :

1. Layanan Terminasi

Layanan Terminasi mencakup :

- a. Terminasi Lokal
- b. Terminasi Jarak Jauh
- c. Terminasi Domestik

2. Layanan Transit

Layanan Transit yang ditawarkan mencakup :

- a. Transit Lokal
- b. Transit Jarak Jauh
- c. Transit Internasional *Direct*

3. Layanan Originasi

Layanan originasi yang ditawarkan TELKOM merupakan pembangkitan panggilan dari JARTAP Domestik TELKOM dengan menggunakan Kode Akses milik Pencari Akses.

4. Layanan Fitur

- a. Pengalihan Panggilan (*Call Forwarding*)
- b. *Three Party*
- c. Akses Direktori
- d. Layanan Darurat (11X)
- e. Layanan Khusus (*Special Services*)

V.2 Modul 2 : Layanan Tambahan

Layanan Tambahan adalah berupa layanan *Short Message Service* (SMS) yang merupakan layanan pengiriman pesan singkat antar Pengguna jasa telekomunikasi.

V.3 Modul 3 : Layanan Lanjutan Teleponi Dasar (Advanced Services)

Layanan Lanjutan Teleponi Dasar yang disediakan TELKOM adalah :

1. TELKOM *Free* (0800 1 X1-X6)
2. TELKOM *Split Charging* (0804 1 X1-X6)
3. TELKOM *Vote* (0806 1 X1-X6)
4. TELKOM *Uni* (0807 1 X1-X6)
5. TELKOM *Premium* (0809 1 X1-X6)
6. Akses Jasa *Call Center* (140XX & 500XYZ)

V.4 Modul 4 : Layanan Seleksi Penyelenggara

Layanan seleksi Penyelenggara *call by call* yang disediakan oleh TELKOM terbatas pada layanan pemilihan jasa teleponi dasar agar pelanggan TELKOM dapat melaksanakan pemilihan berbagai Kode Akses milik Penyelenggara Jaringan yang memiliki Kode Akses.

Pemenuhan layanan seleksi penyelenggara kepada Pencari Akses yaitu Penyelenggara Jasa SLJJ dan Penyelenggara Jasa SLI, selain dikenakan Biaya Originasi sesuai dengan ketentuan tariff cost based yang berlaku, juga dikenakan *service charge*.

Sepanjang secara teknis dimungkinkan, layanan seleksi Penyelenggara akan dilengkapi dengan CLI (*Calling Line Identification*) untuk keperluan identifikasi panggilan, dan keperluan *billing & settlement*.

V.5 Modul 5 : Layanan Akses Jasa TELKOM

Layanan akses jasa Telkom yang ditawarkan kepada penyelenggara jaringan telekomunikasi adalah akses jasa SLJJ dan akses jasa SLI.

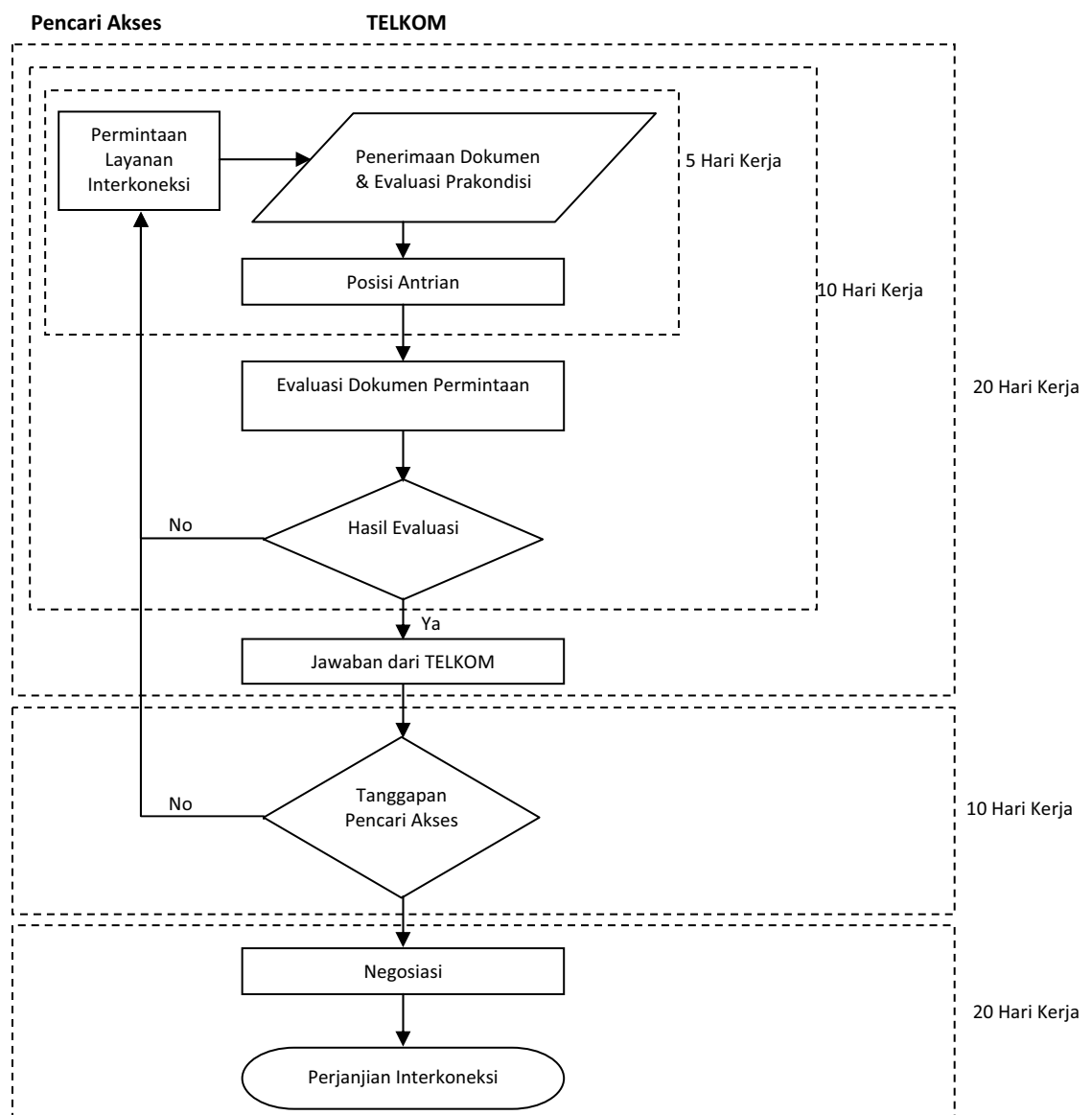
V.6 Modul 6 : Layanan Lain-Lain

Layanan Lain-Lain merupakan layanan yang disediakan TELKOM untuk kelancaran operasional penyelenggaraan Layanan Interkoneksi antara Pencari Akses dan TELKOM. Jenis-jenis layanan dimaksud adalah :

1. Layanan FPI (Fasilitas Penting Interkoneksi)
2. Layanan Sarana Telekomunikasi (SARTEL) & Sarana Penunjang (SARPEN)
3. Layanan Proses *Billing*, Penerbitan Tagihan dan atau *Collection*

VI. Tahap Layanan Perjanjian Interkoneksi

Prosedur dan perkiraan jadwal waktu proses pemenuhan permintaan Layanan Perjanjian Interkoneksi dapat digambarkan sebagai berikut :



VII. Pemesanan Kapasitas (*Order Capacity*)

Kapasitas Interkoneksi merupakan satu kesatuan rangkaian yang terdiri dari Sirkuit Trunk di JARTEL masing-masing pihak, *Link* Interkoneksi, *port* E1 di masing-masing Sentral Gerbang termasuk perangkat *interface* yang diperlukan, *Link* Pensinyalan serta FPI yang harus disediakan oleh Pihak yang menyediakan PoI.

Pemesanan dan penyediaan Kapasitas Interkoneksi ini berlaku untuk :

1. Penyediaan Kapasitas Interkoneksi awal (tahap inisiasi Interkoneksi)
2. Penambahan/pengurangan Kapasitas Interkoneksi.
3. Penambahan/pengurangan Kapasitas Interkoneksi sehubungan dengan penambahan/pengurangan Sentral Gerbang di lokasi geografis yang terdapat PoI TELKOM.
4. Penambahan/pengurangan Kapasitas Interkoneksi sehubungan dengan penambahan/pengurangan PoI.
5. Penyediaan sirkuit langganan oleh TELKOM untuk *Link* Interkoneksi yang semestinya menjadi tanggung jawab Pencari Akses.

VIII. Prosedur dan Diagram Pelaksanaan Interkoneksi

Pemenuhan permintaan layanan Interkoneksi oleh TELKOM dibagi dalam 2 (dua) tahapan pokok, yaitu tahap Layanan Perjanjian Interkoneksi dan tahap Implementasi Perjanjian Interkoneksi. Masing-masing tahapan pokok mencakup beberapa tahapan serial yang harus dilalui sebagaimana diuraikan di bawah ini.

1. Tahap Layanan Perjanjian Interkoneksi
 - a. Pengajuan Permohonan Interkoneksi.
 - b. Penelitian Persyaratan Administrasi dan Teknis.
 - c. Jawaban
 - d. Tanggapan
 - e. Negosiasi Draft Perjanjian Interkoneksi
 - f. Penandatanganan Perjanjian Interkoneksi.
2. Tahap Implementasi Perjanjian Interkoneksi
 - a. Pertemuan Teknis Awal
 - b. Pemesanan Kapasitas Interkoneksi (*Capacity Ordering*).
 - c. Penyediaan Kapasitas Interkoneksi (*Capacity Provisioning*).
 - d. Pembukaan Penomoran dan Data/Parameter Interkoneksi.
 - e. Uji Coba Sistem Interkoneksi.
 - f. Implementasi Interkoneksi Secara Komersial.

Perkiraan Jadwal pemenuhan permintaan Layanan Perjanjian Interkoneksi dapat dilihat pada butir VI diatas.

IX. Prosedur dan Diagram Pemesanan Kapasitas (*Order Capacity*)

Perkiraan jadwal waktu proses pemesanan dan penyediaan Kapasitas Interkoneksi mulai dari aplikasi hingga siap dioperasikan secara komersial adalah sebagai berikut :

No	Tahapan Proses	Bulan									
		1		2		3		4		5	
1	Pemesanan Kapasitas Interkoneksi										
2	Review Pesanan & Penyusunan Rencana Implementasi										
3	Diskusi/Negosiasi										
4	Implementasi Penyediaan Kapasitas Interkoneksi										
5	Pengujian Kapasitas Interkoneksi										
6	Komersial										

Perkiraan waktu Penyediaan kapasitas interkoneksi oleh Telkom dibuat dengan mempertimbangkan ketentuan PM.08/Per/M.KOMINFO/02/2006 Lampiran 3 – Petunjuk Penyusunan Dokumen Penawaran Interkoneksi (P2DPI) butir 6.5 Ketentuan Penyediaan Kapasitas.

X. Rincian Titik Interkoneksi

Sesuai dengan jumlah dan lokasi geografis Sentral Gerbang, TELKOM menyediakan PoI yang tersebar di 26 (dua puluh enam) kota. PoI ini dikelompokkan ke dalam :

1. PoI lokal untuk keperluan Interkoneksi antar JARTAP Lokal sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku interkoneksi antar JARTAP lokal bersifat wajib, maka TELKOM semaksimal mungkin secara teknis akan menyediakan titik interkoneksi pada area lokal. Dalam hal TELKOM mengalami kesulitan dalam menyediakan, maka TELKOM akan mengusahakan penyediaan alternatif ruting.
2. PoI untuk keperluan Interkoneksi antara JARTAP TELKOM dengan JARTAP Lokal, JARTAP Domestik, JARTAP Internasional, JARBER Seluler dan JARBER Satelit Pencari Akses sebanyak 26 (dua puluh enam) kota.
3. PoI untuk keperluan interkoneksi JARTEL Pencari Akses dengan JARTAP Internasional TELKOM sebanyak 3 (tiga) kota.
4. PoI Sistem Pensinyalan Regional sebanyak 7 (tujuh) kota.
5. PoI Sistem Pensinyalan Nasional sebanyak 6 (enam) kota. Dua diantaranya merangkap sebagai Sistem Pensinyalan Internasional.

Untuk rincian titik interkoneksi dapat dilihat dalam tabel daftar Sentral Gerbang di Naskah Utama DPI.

XI. Kontak Person

Kontak Person Permintaan Layanan Interkoneksi dengan TELKOM adalah TELKOM Divisi *Carrier and Interconnection Service* (TELKOM CIS)

Alamat : Gedung Menara JAMSOSTEK Lantai 10

Jl. Gatot Subroto Kavling 38

Jakarta, 12710

Telepon : 021-52917007

Faksimili : 021-52892080

Ditujukan kepada **EGM Divisi CIS TELKOM.**

Untuk koordinasi operasional Layanan Interkoneksi sesudah penandatanganan Perjanjian Interkoneksi :

Executive Account Manager Interkoneksi

Divisi TELKOM CIS

Alamat : Gedung Menara JAMSOSTEK Lantai 10

Jl. Gatot Subroto Kavling 38

Jakarta, 12710

Telepon : 021-52917061

Faksimili : 021-52892080